



Pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020

Dea Nanda Safitri¹, Hariyati²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya

¹alieviarobiatulm@gmail.com, ²sriandrianiuin@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 26 Mei 2022

Disetujui 15 Juni 2022

Diterbitkan 25 Juni 2022

Kata kunci:

Komisaris independen;
Dewan direksi;
Kepemilikan manajerial;
Kinerja keuangan; ROA;
BEI

Keywords :

*Independent commissioner;
Board of directors;
Managerial ownership;
Company financial
performance; ROA; IDX.*

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan agar dapat menilai pengaruh dari CG terhadap kinerja keuangan perusahaan di bidang food and beverage yang ada di BEI pada tahun 2018-2020. Terdapat dua variabel yang digunakan yaitu (1) variabel independen terdiri dari : Komisaris Independen (X1), Dewan Direksi (X2), dan Kepemilikan Manajerial (X3). (2) variabel dependen yaitu : kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Assets (ROA) (Y). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan teknik analisis data yaitu menggunakan: (1) Analisis Statistis Deskriptif, (2) Uji Asumsi Klasik (autokorelasi , normalitas, heteroskedastisitas dan multikolinieritas,) dan (3) Uji t dan Uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara Simultan variabel komisaris independen, dewan direksi, dan kepemilikan manajerial secara keseluruhan atau simultan memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020.

ABSTRACT

This research has purpose to evaluate the Influence of GC to Financial Performance of Food Sector And Beverage stock exchange in 2018-2020. There are two variables used, they are (1) Independent Variable, consist of : Independent Commissioner (X1), Board of Director (X2), Managerial Ownership (X3). (2) Dependence Variableis : Financial Performance which is wessured with Return On Assets (ROA) (Y). This study uses a quantitative method and data analysis technique is used : (1) Description of Statistic analysis, (2) Classical Assumption Test (Auto Correlation, Normality, Heterocedarticity, and Multicollinearity) and (3) Hypothesis Testing (Test of T and Test of F). The result of researching shows that simultaneously of independence commissioner variable, board of director, and managerial ownership overally or simultaneously have influence tp financial performance which is registered in BEI period 2018-2020.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Estimasi investor tentang tingkat keberhasilan suatu perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham, dikenal sebagai nilai perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan naik, nilainya dapat memberikan kemakmuran bagi semua pemegang sahamnya. Harga saham yang tinggi akan menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi, yang akan meningkatkan kepercayaan pasar baik terhadap kinerja perusahaan saat ini maupun prospeknya di masa depan (Harningsih et al., 2019).

Beberapa elemen dari corporate governance yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Santoso, 2017) kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya semakin tinggi kepemilikan institusional akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tertariknya para investor untuk menanamkan modal mereka, seperti penelitian dari Marchyta & Astuti, (2015) tercatat pengaruh antara ukuran perusahaan dengannilai perusahaan, dia berpendapat bahwa suatu ukuran perusahaan yang besar akan mudah masuk ke pasar modal untuk menarik para investor (Hanif et al., 2019).

Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage* merupakan perusahaan penghasil produk-produk yang sebagian besar digunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Meskipun dalam keadaan ekonomi yang buruk, semua produk makan dan minuman tetap dibutuhkan oleh masyarakat. Sehingga perusahaan ini akan tetap hidup walaupun dalam keadaan ekonomis krisis dibandingkan dengan sektor lainnya (Rachman, 2016). Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage* adalah sektor yang banyak diincar oleh investor, karena merupakan bidang yang bisa menetap walaupun pada

situasi ekonomi yang sangat kritis (Yohanes & Abdi, 2020). Sebab sektor *Food And Beverage* semakin banyak diharapkan untuk memberikan peluang yang menguntungkan dalam memenuhi masyarakat serta sebagai sumber utama dalam penunjang kehidupan masyarakat.

Dalam menghadapi tantangan zaman yang akan datang, setiap perusahaan harus siap dalam menghadapi segala permasalahan yang akan datang salah satunya persaingan dengan perusahaan lain. Banyak strategi yang bisa di pakai perusahaan guna meningkatnya kemampuan kinerja perusahaan dalam menyelamatkan kelanjutan hidup perusahaan tersebut (Zulfa, 2021). Pada beberapa perusahaan, Corporate Governance pada kinerja keuangan perusahaan dilakukan ketika kondisi perusahaan tersebut ingin memasuki pangsa pasar yang baru. Peneliti memilih mengambil strategi CG pada kinerja keuangan perusahaan yaitu dikarenakan untuk melihat apakah strategi tersebut masih relevan apabila di gunakan di era yang sekarang ini. Maka akan dilakukan suatu riset yang mengenai strategi CG pada kinerja keuangan perusahaan yang studi kasusnya pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018- 2020.

Hasil beberapa penelitian sebelumnya tidakmenunjukkan adanya konsistensi hasil, seperti Fudsyi dan Agil (2020) studi lain seperti Anggraeni (2015), menunjukkan jika CR berpengaruh terhadap kinerja perekonomian. Fauzan (2020) menyatakan pasalnya, DER tidak berpengaruh terhadap kinerja perekonomian. Hasil dari pengkajian Widyati (2013) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris, komisaris independen dan ukuran suatu perusahaan memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan, namun berbeda pada dewan direksi yang mempunyai pengaruh positif. Maka dari itu penelitian ini bermaksud meneliti salah satu perusahaan manufaktur yang sub sektornya sangat penting yaitu sektor makanan dan minuman, karena sektor tersebut merupakan sektor penyedia kebutuhan hidup bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode yang pakai oleh penulis adalah penelitian kuantitatif karena menekankan ada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka danmelakukan analisis data dengan prosedur statistik yang fokus terhadap uji teori memakai pengukuran variabel penelitian yaitu menggunakan angka dan menganalisis data dengan prosedurstatistik. Metode yang dipakai dalam analisis data yaitu Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelitas) dan Uji Hipotesis (Uji t dan Uji f) (Sugiyono, 2019).

Kajian ini melibatkan informasi laporan fiskal perusahaan manufaktur sektor *Food And Beverage* yang tercatat di BEI tahun 2018-2020 yang dimuat di laman www.idx.co.id. Terlebih lagi, disesuaikan dengan sifat-sifat yang tidak sepenuhnya ditetapkan oleh penulis, khususnya:

1. Organisasi *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Organisasi mendistribusikan total laporan tahunan untuk periode 2018-2020.
3. Organisasi menyajikan informasi total seperti yang ditunjukkan oleh faktor-faktor yang dipertimbangkan.

PEMBAHASAN

Hasil pengkajian pada analisis deskriptif di penelitian ini yaitu guna untuk menyampaikan meengenai informasi variable-variabel yang terdiri dari 2 variabel. (1) Variabel terikat (Kinerja Keuangan Perusahaan yang di proksikan dengan ROA. (2) Variabel bebas (KI, KM dan DD).

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	36	,3333	1,0000	,487028	,1709625
Dewan Direksi	36	3,0000	8,0000	5,277778	1,2560962
Kepemilikan Manajerial	36	,0007	7,8989	,749094	1,4895138
ROA	36	,0001	,8607	,177422	,2264380
Valid N (listwise)	36				

Sumber : olah data SPSS Statistic 23

Berdasarkan analisis deskriptif tabel 1 tersebut, peneliti menjelaskan bahwa terdapat nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dimana jumlah sampel dilambangkan dengan huruf N sebanyak 36 dengan perolehan nilai masing-masing seperti pada tabel 1 diatas.

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel terikat yaitu kinerja keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (Fahmi, 2017) kinerja keuangan ialah melakukan analisis untuk mengamati perusahaan dalam menjalankan regulasi keuangan dengan benar dan bijak. Pada studi ini Kinerja keuangan perusahaan bisa terukur dengan Rumus ROA. ROA ialah rasio yang dipakai untuk menilai kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba dari seluruh total asset yang perusahaan miliki (Attar, Islahuddin & Shabri, 2014). Rumus Roa ialah :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Variabel Independen

Perubahan variabel terikat dipengaruhi variabel bebas (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini variable independent yang dipakai ialah DD, KI, KM yang diukur menggunakan rumus masing-masing yaitu terdapat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 Rumus Variabel Independen

Nama Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Komisaris Independen	Keseluruhan total dewan komisaris luar atas semua ukuran anggota DKI	semua anggota KI	Rasio
Dewan Direksi Kepemilikan Manajerial	Total DD perusahaan Manajemen memiliki saham dari semua modal saham yang beredar	total semua anggota DK = \sum DD jumlah saham manajerial	Rasio Rasio
		jumlah saham yang beredar	

Sumber : olah data penguji

Uji Asumsi Klasik

Tes regresi pertama dijalankan dan kemudian diperiksa menggunakan asumsi tradisional untuk melihat apakah data yang digunakan memenuhi persyaratan model regresi. Menurut Ghozali (2018), "Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memenuhi persyaratan penaksir yang tidak bias, tidak bias, dengan varians yang minimal, atau jenis penduga regresi yang biasa digunakan untuk BLUE. Menjelaskan bahwa penduga tak bias linier terbaik) , yaitu data terdistribusi normal, tidak memiliki heterogenitas, tidak memiliki multiple co-linearity, dan tidak memiliki autokorelasi."

Uji Normalitas

Uji pengukuran data yang dijalankan untuk melihat data yang diperoleh apakah dari sample yang sebarannya normal. Semua estimasi statistik parametrik mengasumsikan distribusi normalitas, jadi tes ini harus digunakan. Menurut Ghozali (2018), "Kami mengusulkan untuk menggunakan dua metode untuk menentukan apakah residual terdistribusi normal: analisis grafik dan uji statistik." uji Kolmogorov-Smirnov dipakai dalam penelitian ini untuk membuat keputusan tentang sampel yang diambil dari populasi terdistribusi tertentu. Tes Kolmogorov-Smirnov terbukti dari berikut ini:

- Distribusi dikatakan normal jika Nilai Sig. <0,005
- Apabila Nilai Signifikansi >0,05, distribusi dikatakan normal (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini menggunakan cara alternatif dengan metode *Monte Carlo*. Tujuannya yaitu untuk melihat data tersebar normal dari data yang telah diuji dari sample nilai acak atau terlalu *extream* nilainya.

**Tabel 2 Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

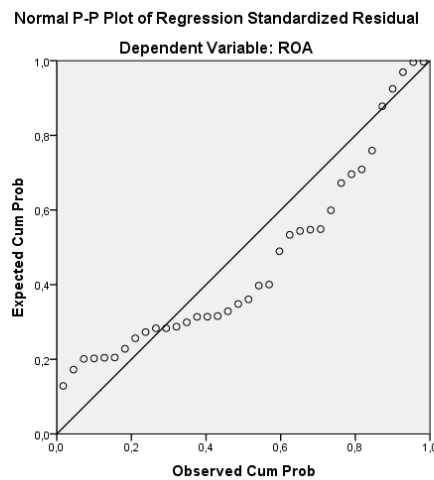
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,21820550
	Absolute	,187
	Positive	,187
	Negative	-,135
Test Statistic		,187
Asymp. Sig. (2-tailed)		,003 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,141 ^d
	99% Confidence Interval	Lowe Bound
		Upper Bound
		,132
		,150

- a. Test dsitribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : olah data SPSS Statistic 23

Uji *Kolmogorov-Smirnov* hasilnya di lihat pada tabel 2 bahwasannya dalam penelitian ini variabel tidak tersebar normal. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai $0,003 < 0,05$. Sehingga mengunakan opsi lain yaitu dengan metode *Monte Carlo* dan bernilai $0,141 > 0,05$, diartikan dalam penelitian ini datanya sudah terdistribusi secara baik dan normal.

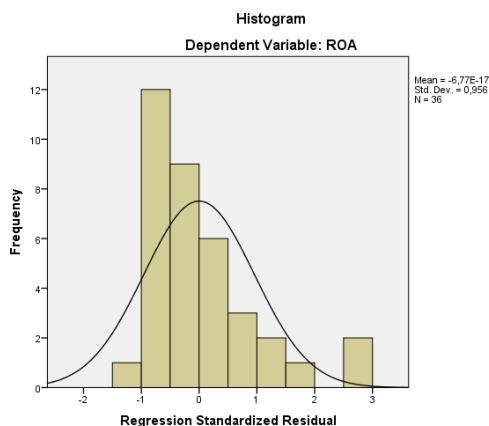
Pendekatan grafik normal p-plot dan histogram menjadi penunjuk tingkat normalitas selanjutnya.



Gambar 1 Grafik Normal P-Plot

Sumber : olah data SPSS Statistic 23

Dari hasil gambar 1 tersebut, menunjukkan pola yang menandakan distribusi normal dimana titik-titik tersebar mengikuti garis diagonal.



Gambar 2 Grafik Histogram

Sumber : olah data SPSS Statistic 23

Hasil yang diperoleh pada gambar 2 dengan pendekatan histogram plot menunjukkan bahwa pola kurva memiliki gradien yang seimbang dari sisi kiri dan kanan, dan disimpulkan bahwa data variabel yang digunakan telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Dewi et al (2014) menyatakan: “Untuk mengetahui apakah terdapat variabel bebas yang serupa dengan variabel bebas lainnya dalam model.”, diperlukan uji multikolinearitas. Kesamaan antara variabel independen dalam model memungkinkan mereka untuk menjadi independen dan independen lainnya. Ada hubungan yang sangat kuat korelasi antar variabel.

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Komisaris		
Independen		
Dewan Direksi	,980	1,020
Kepemilikan	,803	1,246
Manajerial	,817	1,224

Sumber : olah data SPSS Statistic 23

Berdasarkan hasil tabel 3 menunjukkan tidak ada indikasi multikolinearitas pada variabel. Uji ini memiliki indikator apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF bernilai < 10 maka terbebas multikolinieritas.

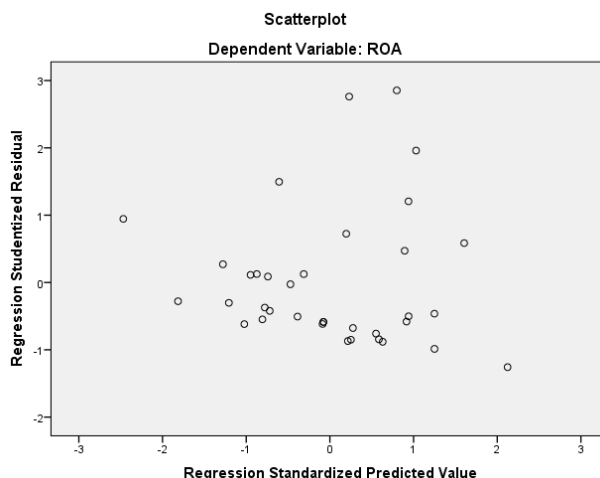
- Variabel Komisaris Independen mempunyai nilai VIF sebanyak 1,020 & nilai tolerance sebanyak 0,980.
- Variabel Dewan Direksi mempunyai nilai VIF sejumlah 1,246 & nilai tolerance sejumlah 0,803.
- Variabel KM nilai VIF sebanyak 1,224 & nilai tolerance sebanyak 0,817.

Hasil berita tadi memperlihatkan bahwa berdasarkan setiap variabel independen sudah memenuhi kondisi nilai VIF & tolerance, ialah variabel independen masih ada hubungan pada antara variabel satu sama lain.

Uji Heterokedistisitas

Menurut Ghazali (2018), “Uji heterogenitas varians dilakukan Model regresi menguji ketidaksetaraan dalam varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.”. Kriteria pengujian menggunakan scatter plot:

- Ho: Titik-titik pada grafik tersebar dan polanya tidak jelas (non- Heterokedistisitas)
- Ha: Titik-titik membentuk pola yang teratur (terjadi heteroskedastis).



Gambar 3 Uji Heterokedastisitas
 Sumber : olah data SPSS Statistic 23

Hasil analisis pada gambar 3 bahwa Ho : titik yang tersebar dan pola tidak jelas. Maka disimpulkan tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas, maka asumsi ini terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi Ghazali (2018) bertujuan untuk mengukur model regresi yang mengkorelasikan antara kesalahan pengguna selama periode tersebut dan kesalahan palsu pada periode sebelumnya. Anda dapat menggunakan uji Durbin Watson (DW) untuk menemukan autokorelasi. Kriteria uji autokorelasi adalah:

- Jumlah DW kurang dari 2 memiliki autokorelasi positif.
- Skor DW dari 2 hingga 2 tidak memiliki autokorelasi.
- Jumlah DW yang lebih besar dari 2 memiliki autokorelasi negatif.

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,267 ^a	,071	-,016	,2282048	1,996

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Dewan Direksi
 b. Dependent Variable: ROA

Sumber : olah data SPSS Statistic 23

Berdasarkan tabel 4 di atas, nilai Durbin Watson (DW) adalah 1,996 yaitu kurang dari 2 dan lebih besar dari 2. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah bahwa data dalam penelitian ini tidak memiliki autokorelasi positif atau negatif.

Uji Hipotesis

Pengujian yang dilakukan dalam uji hipotesis ini yaitu dengan cara :

1. Uji Parsial

Pengujian parsial digunakan untuk mengetahui apakah terdapat berbagai implikasi (Ghozali, 2018). Sebagian disebabkan oleh penjelasan varians dependen. Subtes ini dijalankan dalam perbandingan t_{hitung} dengan pada t_{tabel} .

Nilai dari $t_{tabel} = t(a/2; n-k-1) = t(0,025;32) = 2,03693$. Berikut merupakan hasil Uji Parsial (Uji T) :

Tabel 5 Uji Parsial (T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standarsized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,036	,211		,173	,864		
	Komisaris Independen	-,129	,228	-,097	-,566	,575	,980	1,020
	Dewan Direksi	,040	,034	,223	1,172	,250	,803	1,246
	Kepemilikan Manajerial	-,011	,029	-,072	-,380	,707	,817	1,224

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : olah data SPSS Statistic 23

Berdasarkan dari tabel 5 hasil uji t bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel x_1 (nilai t : -0,566) dan x_3 (nilai t : -0,380) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan variabel x_2 (nilai t : 1,172) berpengaruh positif terhadap Variabel kinerja keuangan (ROA). Dan ketiga variabel dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena nilai sig >0,05.

2. Uji Simultan

Ghozali (2010:98), “Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model regresi berganda memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel terikat”. Uji-F mengatakan: Akan.

- Jika $F_{hitung} < 0,05$ (hipotesis ditolak).
- Untuk $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan sig < 0,05 (hipotesis diterima).

Nilai dari $f_{tabel} = f(k; n-k) = f(3; 36-3) = 3;33 = 2,892$. Berikut merupakan hasil Uji Simultan (Uji F) :

Tabel 6 Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,128	3	,043	,820	,492 ^b
Residual	1,666	32	,052		
Total	1,795	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Dewan Direksi

Sumber : olah data SPSS Statistic 23

Berdasarkan tabel 6 uji simultan pada nilai $F_{hitung} < F_{Tabel}$ ($0,820 < 2,892$) dan nilai sig. $F < 0,05$ ($0,492 < 0,05$). Maka ditarik kesimpulan yakni variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan yang di proksikan ROA berpengaruh secara simultan.

Pengaruh KI, DD, KM Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Dari hasil survei ini dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan direktur independen, dewan direksi dan manajemen senior secara bersamaan mempengaruhi kinerja perusahaan. Hasil kesimpulan ini dapat dilihat berdasarkan perhitungan uji-F. Hal ini menunjukkan bahwa uji F simultan didasarkan pada F-number yang dihitung. F_{tabel} ($0,820 < 2,892$) dan sig. ;0,05 ($0,492 < 0,05$) Dalam hal ini variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tersebut secara bersamaan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dari hasil survei ini bisa ditarik kesimpulan bahwa KI berdampak negatif yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil hitung $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,566 > 2,03693$) dan nilai sig dari ruas kiri. < Tingkat signifikansi ($0,575 < 0,05$).

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Dewan Direksi secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil hitung $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,172 > 2,03693$) dan nilai sig dari ruas kiri. $<$ Tingkat signifikansi ($0,250 < 0,05$).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik konklusi bahwa Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal tadi menurut perhitungan berdasarkan output $t_{hitung} > t_{tabel}$ berdasarkan sisi kiri ($-0,380 > -2,03693$) & nilai berdasarkan sig. $t <$ taraf signifikansi ($0,707 < 0,05$).

KESIMPULAN

Dari hasil analisis kesimpulannya yakni bahwa KI secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan semakin banyaknya jumlah KI yang asalnya dari luar perusahaan dengan bidang keahlian yang berbeda-beda, maka menyebabkan menurunnya kemampuan pada pengawasan dikarenakan timbul permasalahan pada koordinasi dan komunikasi. KM secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena Indonesia belum memiliki banyak manajemen yang mempunyai saham yang jumlahnya signifikan. KM dalam perusahaan di Indonesia sangat rendah, sehingga penerapan KM dalam meningkatkan kinerja perusahaan belum dapat berjalan efektif. Sedangkan DD dapat memberikan dampak signifikan pada perkembangan keuangan perusahaan. Karena semakin banyaknya DD maka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Variabel bebas berpengaruh pada variabel kinerja keuangan perusahaan secara simultan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. Y. (2015). Pengungkapan emisi gas rumah kaca, kinerja lingkungan, dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 12(2), 5.
- Dewi, I. R., Handayani, S. R., & Nuzula, N. F. (2014). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 17(1).
- Fahmi, I. (2017). *Analisis kinerja keuangan*. Alfabeta.
- Fauzan, M. (2020). *Pengaruh debt to equity ratio (der), working capital turnover (wcto) dan net profit margin (npm) terhadap return on equity (roe)(pada PT. Gudang Garam, TBK.)*.
- Fudsyi, M. I., & Agil, K. (2020). Analisis current ratio dan cash ratio terhadap kinerja keuangan pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode tahun 2008-2017. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 6(1), 75–79.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Undip.
- Hanif, A. W. K., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2019). Pengaruh rasio keuangan dan corporate governance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and baverage di BEI. *Jurnal Widya Ganecwara*, 28(2).
- Harningsih, S., Agustin, H., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan csr dan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(2), 199–209.
- Marchyta, N. K., & Astuti, D. (2015). Pengaruh struktur modal dan karakteristik perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. *Program Studi Manajemen, Program Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra Jl. Siwalankerto*, 121–131.
- Rachman, N. A. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor industri food and beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(5), 405–416.
- Santoso. (2017). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call ForPaper Ekonomi*

Dan Bisnis (Snaper-Ebis 2017) –Jember, 27-28 Oktober 2017, 67–77.

Sugiyono. (2017). *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Widyati, M. F. (2013). Pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 234–249.

Yohanes, Y., & Abdi, M. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham perusahaan food and beverage tahun 2013-2018. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(2), 351–360.

Zulfa, U. (2021). Pengaruh good corporate governance, financial distress dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia). *STIE PGRI Dewantara*.